

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure dalam Pertunjukan Margin Karya Rachman Sabur, dapat disimpulkan bahwa bentuk pertunjukan *Margin* karya Rachman Sabur dibangun melalui struktur dan tekstur yang tidak mengikuti pola dramatik konvensional. Dari sisi struktur, pertunjukan ini tidak menggunakan alur linear yang memiliki tahapan pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian secara sebab-akibat, melainkan menggunakan plot nonlinier yang tersusun dari rangkaian adegan simbolik dan episodik yang Setiap adegannya memiliki keterkaitan makna yang membentuk satu kesatuan gagasan mengenai kehidupan manusia yang hidup di tengah tekanan sosial, keterasingan, budaya konsumtif, serta krisis kemanusiaan. Tema utama pertunjukan adalah persoalan kehidupan manusia marginal yang digambarkan melalui berbagai situasi penuh beban, ketidakpastian, dan keterasingan. Penokohan dalam pertunjukan juga tidak dibangun melalui karakter protagonis maupun antagonis secara tegas, melainkan melalui tokoh-tokoh simbolik yang merepresentasikan kondisi manusia dan persoalan sosial yang mereka hadapi.

Dari aspek tekstur, pertunjukan *Margin* memperlihatkan adanya perkembangan suasana yang dinamis. Pertunjukan diawali dengan suasana mencekam dan penuh tekanan, kemudian berkembang menjadi lebih intens melalui

simbol-simbol penderitaan, keterasingan, dan kematian. Pada bagian tertentu suasana berubah menjadi lebih ringan dan absurd, namun pada akhirnya seluruh unsur tersebut berpuncak pada suasana kacau, dan tidak terkendali. Penggunaan tata cahaya, bunyi, properti, kostum, serta gerak tubuh aktor menjadi unsur penting dalam membangun pengalaman estetis dan emosional yang dapat dirasakan langsung oleh penonton. Dengan demikian, tekstur pertunjukan berfungsi memperkuat gagasan yang telah dibangun melalui struktur pertunjukan.

Hasil analisis semiotika menunjukkan bahwa pertunjukan *Margin* mengandung berbagai sistem tanda yang saling berkaitan dan membentuk makna secara keseluruhan. Penanda yang muncul berupa sampah plastik, jerigen, pintu kulkas, toren air, manekin, boneka plastik, gaun plastik, serta berbagai gerak tubuh aktor menghadirkan petanda mengenai beban kehidupan, keterasingan manusia, budaya konsumtif, hilangnya identitas, hingga krisis kemanusiaan. Selain itu, penggunaan tubuh sebagai medium utama ekspresi menjadikan tanda-tanda dalam pertunjukan tidak hanya hadir melalui dialog atau bahasa verbal, tetapi juga melalui visual, gerak, bunyi, dan hubungan antarbenda yang berada di atas panggung. Melalui hubungan antara penanda dan petanda tersebut, pertunjukan *Margin* merepresentasikan realitas kehidupan manusia yang hidup di tengah tekanan sosial dan lingkungan yang semakin tidak manusiawi.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa *Margin* merupakan pertunjukan teater yang menempatkan tubuh, benda, dan ruang sebagai medium

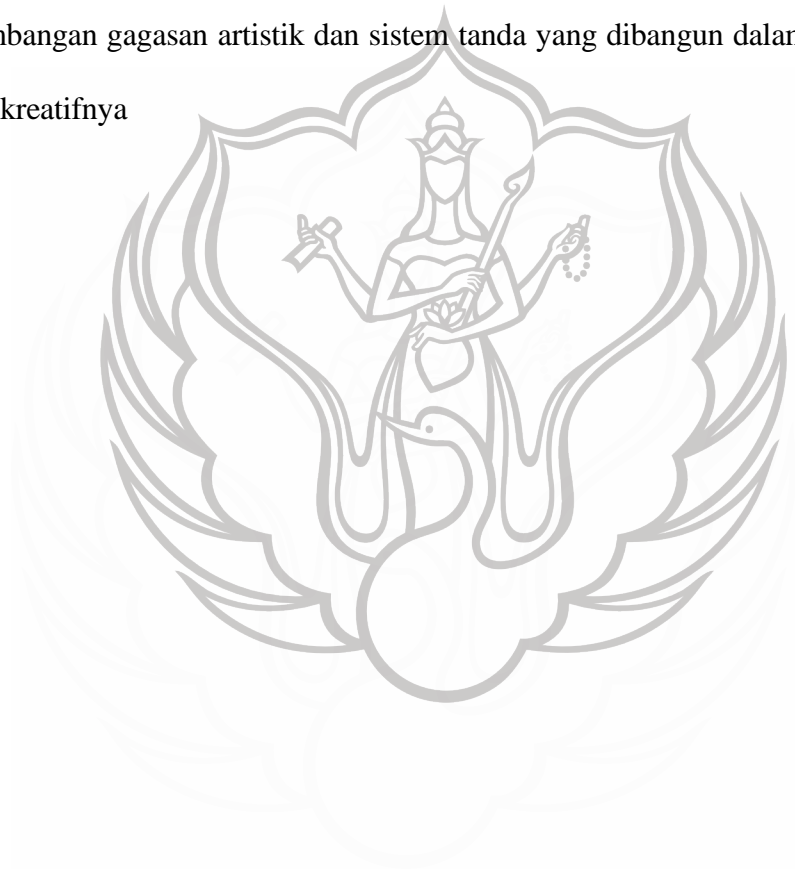
utama dalam membangun makna. Struktur yang nonlinier, tekstur yang dinamis, serta penggunaan berbagai sistem tanda menghasilkan pertunjukan yang tidak hanya memiliki nilai artistik, tetapi juga mengandung kritik sosial dan menjadi ruang refleksi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar para praktisi dan pencipta seni pertunjukan dapat terus mengembangkan penggunaan simbol-simbol visual, bahasa tubuh, serta objek panggung sebagai media penyampaian gagasan dan kritik sosial. Pertunjukan Margin menunjukkan bahwa unsur-unsur nonverbal memiliki kemampuan yang kuat dalam membangun makna dan menyampaikan pesan kepada penonton, sehingga eksplorasi terhadap sistem tanda dalam seni pertunjukan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari proses penciptaan karya.

Bagi mahasiswa dan peneliti seni pertunjukan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji karya teater melalui pendekatan semiotika, khususnya teori Ferdinand de Saussure. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan semiotika lain, seperti semiotika Roland Barthes atau Charles Sanders Peirce, sehingga dapat menghasilkan perspektif yang lebih luas dalam membaca tanda dan makna dalam pertunjukan.

Selain itu, penelitian mengenai karya-karya Rachman Sabur masih terbuka untuk dikembangkan, baik dari aspek semiotika, estetika, teater tubuh, maupun kritik sosial yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada satu karya, tetapi juga melakukan kajian komparatif terhadap beberapa karya Rachman Sabur sehingga dapat memperlihatkan perkembangan gagasan artistik dan sistem tanda yang dibangun dalam keseluruhan proses kreatifnya



## Daftar Pustaka

- Dewojati, C. (2010). *Drama: sejarah, teori, dan penerapannya*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=Ncy3YgEACAAJ>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fanani, F. (2013). SEMIOTIKA STRUKTURALISME SAUSSURE. *Jurnal The Messenger*, 5(10–15). <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/themessenger.v5i1.149>
- Gita, L., Tarigan, V., Manullang, D. B., Yusuf, S. N., Silaen, R. N., Ameria, C., & Yunita, S. (2026). ANALISIS SEMIOTIKA MENURUT FERDINAND DE SAUSSURE. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(2), 2978–2986. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5261>
- Handayani, L., Saaduddin, S., & Tofan, G. (2022). Struktur dramatik plot sirkular pelukis dan wanita karya adhyra irianto. *Jurnal Cerano Seni: Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 1(02), 52–59.
- Hasan, H., Informasi, S., Vidio, D., & Pendahuluan, I. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29.
- Iswantara, N. (2021). A Play Of Performance Waktu Batu Yogyakarta Teater Garasi In The Dramaturgi Study. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 4(2), 51–66.

- Karmini, N. N. (2011). *Teori pengkajian prosa fiksi dan drama*. Saraswati Institut Press.
- Komadri, M. (2023). Titian : Jurnal Ilmu Humaniora Kiprah Teater Payung Hitam dan Konsepsi Ketubuhannya Titian : Jurnal Ilmu Humaniora. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 07(01), 215–224. <https://doi.org/10.22437/titian.v7i1.38310>
- Kurnain, J. (2017). TEATER PAYUNG HITAM BANDUNG & RACHMAN SABUR. *Katarsis: Jurnal Ilmiah Seni Teater*, 4(1), 443–464. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/katarsis/article/download/1069/682>
- Lephen, P. (2023). TEATER TUBUH MEDIA PENDIDIKAN MANUSIA PENJAGA EKOLOGI BERKELANJUTAN. *Prosiding Seminar Nasional Sinergi Riset Dan Inovasi*, 1(1), 100–112. <https://doi.org/10.31938/psnsri.v1i1.519>
- Lestari, N. D., Indahsari, D. A., Ramadhan, I. A., Khasanah, A. R., Zhurifa, A., & Sukmono, F. G. (2024). Analisis Isi Konten Komersialisasi Kidfluencers pada Akun TikTok @abe \_daily. *Jurnal Audiens*, 5(2). <https://doi.org/10.18196/jas.v5i2.370>
- Lestari, W. (2016). *Art Summit Indonesia, Festival dimana Indonesia Mengundang Dunia*. Good News From Indonesia. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/08/15/art-summit-indonesia-festival-dimana-indonesia-mengundang-dunia>
- Madina, L. O. (2018). ANALISIS PENOKOHAN PADA NOVEL “TENTANG

- KAMU” KARYA TERE LIYE. *SOSCIED*, 1(1), 35–45. [https:// doi.org /https://doi.org/10.32531/jsocied.v1i1.113](https://doi.org/https://doi.org/10.32531/jsocied.v1i1.113)
- Munazif, A. (2020). Struktur dan tekstur lakon maut dan sang dara karya ariel dorfman. *Jurnal Laga-Laga*, 6(2).
- Naura, U. A. B., & Triseptiawati, R. A. (2026). RELASI ANTARUNSUR INTRINSIK DALAM MEMBENTUK MAKNA ANTALOGI CERPEN ANUGERAH BERNAMA IRHAM: KAJIAN STRUKTURAL. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(4).
- Nazri, M. (2019). *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 15, No. 2 Februari Tahun 2019. 15(2), 127–138.
- Novianto, W. (2019). Peta Teoritik Pengkajian Teater: Dari Teori Strukturalis Sampai Postrukturalis. *Acintya*, 11(2), 129–138.
- Nurchayono, W. (2020). Analisis Struktur, Tekstur dan Permasalahan Politis Wayang Beber Jaka Kembang Kuning. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 17(2), 98–110.
- Pramasheilla, D. A. A. (2021). Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes. *Indonesian Journal Of Performing Arts Education*, 1(2), 16–23. [https://doi.org/ https:// doi.org/ 10.24821/ijopaed](https://doi.org/10.24821/ijopaed)
- Putri, W. S., Rasyimah, R., & Safriandi, S. (2023). Analisis Tokoh Dan Penokohan Tokoh Utama Dalam Novel Not Me Karya Caaay. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 215–227.

- Rahman, R. (2019). Peran Agama dalam Masyarakat Marginal. *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 4(1), 80–89. [https:// doi.org/https://doi.org/10.24252/sosioreligius.v4i1.10661](https://doi.org/https://doi.org/10.24252/sosioreligius.v4i1.10661)
- Royana, L. F., Harfiandi, H., & Mahmud, T. (2021). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Drama Untuk Siswa Kelas Xi Mipa 6 Sman 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Sahid, N. (2013). *THEATRE PERFORMANCE COMMUNICATION*. 25(1), 50–57.
- Sahid, N. (2016). *SEMIOTIKA untuk Teater, Tari, Wayang Purwa dan Film* (B. P. I. Yogyakarta (ed.); Edisi Pert). Gigih Pustaka Mandiri.
- Sarie, L. (2013). *Penutupan Art Summit Indonesia ke-7 Tahun 2013*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/sarie/552942b1f17e614b548b458c/penutupan-art-summit-indonesia-ke-7-tahun-2013>
- Sumpeno. (2021). PROSES KREATIF SUTRADARA RACHMAN SABUR DARI TEATER PAYUNG HITAM BANDUNG. *TONIL Jurnal Kajian Sastra Teater Dan Sinema*, 18(2), 120–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/tnl.v18i2.5743>
- Wahyuni, S., Darma, S., & Saaduddin, S. (2021). PENCIPTAAN FILM FIKSI “DIBALIK SUNGAI ULAR” MENGGUNAKAN ALUR NON-LINIER. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 45–55.
- Waluyo, H. J., & Wulandari, A. (2001). *Drama: Teori dan pengajarannya*. Pustaka Hanindita Graha Widya.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu

Komunikasi. *Diakom*, 1(2), 83–90.

